

0pNASKAH PUBLIKASI  
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR ISLAMIC CENTER  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN, YOGYAKARTA**



**Balano Bimo Bahtera**  
NIM 141 1958 023

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019

NASKAH PUBLIKASI KARYA DESAIN

## PERANCANGAN INTERIOR ISLAMIC CENTER UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN, YOGYAKARTA

Balano Bimo Bahtera  
balanobimo@gmail.com

### ABSTRACT

*Special Region of Yogyakarta is a city of student. Students from Sabang to Merauke of Indonesia come together in Yogyakarta to study. Besides being well-known for its beauty of nature, arts, and cultures which become its characteristic, Yogyakarta is also well-known as a city where Muhammadiyah Islamic organization were establish by K.H. Ahmad Dahlan on 8 Dzulhijjah 1330 H or November 18<sup>th</sup> 1912 M. The aim of building Islamic Center of Ahmad Dahlan Yogyakarta University is as Islamic study center and da'wah training center for students, Indonesian and international regenerations. Therefore, the concept design of Islamic Center is using K.H. Ahmad Dahlan reflections (purification, practical, exciting, flexible, and dynamic) that presented in its interior design. It can teach people who come to Islamic Center of Ahmad Dahlan University to appreciate Kiay Haji Ahmad Dahlan's efforts by its contemporary modern interior design.*

**Keywords :** *Islamic Center, Universitas Ahmad Dahlan, Muhammadiyah Symbol, Modern and Contemporer*

### ABSTRAK

Kota Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Kota Pelajar. Dari Sabang sampai Merauke pelajar Indonesia berkumpul di Yogyakarta untuk menimba ilmu. Selain terkenal akan keindahan alam, ataupun kesenian dan budaya yang menjadi ciri khas nya, Yogyakarta merupakan kota lahirnya organisasi Islam Muhammadiyah yang dibentuk oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 *Dzulhijjah* 1330 H. bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M. Tujuan dibangunnya *Islamic Center* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yaitu sebagai pusat pembelajaran keislaman dan pusat pelatihan dakwah bagi mahasiswa, kaderisasi Indonesia, dan kaderisasi Internasional. Oleh karena itu, konsep perancangan *Islamic Center* ini menggunakan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang bersifat pemurnian, praktis,

menggembirakan, fleksibel dan dinamis ke dalam perancangan *interior Islamic Center* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sehingga mampu mengajarkan kepada masyarakat umum yang datang ke *Islamic Center* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta untuk menghargai ketauladanan K.H. Ahmad Dahlan melalui sajian interior *modern* kontemporer.

**Kata kunci:** *Islamic Center*, Universitas Ahmad Dahlan, K.H. Ahmad Dahlan, Moderen Kontemporer

## I. PENDAHULUAN

Kota Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Kota Pelajar. Dari Sabang sampai Merauke pelajar Indonesia berkumpul di Yogyakarta untuk menimba ilmu. Selain terkenal akan keindahan alam, ataupun kesenian dan budaya yang menjadi ciri khas nya, Yogyakarta merupakan kota lahirnya organisasi Islam Muhammadiyah yang dibentuk oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 *Dzulhijjah* 1330 H. bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M.

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) merupakan pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta. Pada 19 Desember 1994 dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No : 102/D0/1994 ditetapkan bahwa IKIP Muhammadiyah Yogyakarta beralih fungsi menjadi Universitas Ahmad Dahlan ([uad.ac.id/id/tentang-uad/sejarah-universitas-ahmad-dahlan](http://uad.ac.id/id/tentang-uad/sejarah-universitas-ahmad-dahlan))

Universitas Ahmad Dahlan telah meluncurkan *Islamic Center* bekerja sama dengan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi memberikan dana hibah pembangunan masjid dan *Islamic Center* pada Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Hibah sebesar 500 ribu dolar AS atau sekitar Rp 4 miliar tersebut di serahkan langsung oleh Duta Besar Arab Saudi untuk Indonesia Mustofa bin Ibrahim bin Ali Al Mubarak kepada Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Din Syamsuddin dan diteruskan ke Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Kasiyarno.

Tujuan dibangunnya *Islamic Center* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta adalah sebagai pusat pembelajaran keislaman dan pusat pelatihan dakwah bagi mahasiswa dan kaderisasi Indonesia, selain itu juga diberdayakan untuk masyarakat umum Yogyakarta dan juga masyarakat luas. Khususnya sebagai ikonik atau simbolis tersendiri di sektor wisata religi/spiritual, mengingat kerjasama antara pemerintahan Arab Saudi dengan Indonesia melalui *Islamic Center* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

*Islamic Center* yang terletak di dalam kompleks kampus IV UAD desa Tamanan, Banguntapan, kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini oleh arsitek Rachmat Wondoamiseno memiliki konsep arsitektur gaya *Mediterrania* timur tengah. Dari sisi eksterior, konsep *Mediterrania* terlihat dari pemilihan warna cat yang dominan putih dan warna alam, didukung saat malam hari konsep ini diperkuat dari penempatan Lampu LED *Hidden Lamp* yang berada di kedua menara kembar depan masjid dan terlihat jelas sebagai salah satu sentuhan khas Timur tengah. Tidak hanya gaya *Mediterrania* saja, terlihat sentuhan *modern* dan minimalis pada lengkungan-lengkungan pintu, jendela dan mimbar di dalam masjid memberi *ambiens* idealis yang megah dan *modern* terhadap bangunan tersebut.

Nama dari Universitas Ahmad Dahlan sendiri diambil dari seorang tokoh pendiri Muhammadiyah di Yogyakarta. Beliau telah berhasil memberikan contoh ajaran keteladanan dan pemurnian terhadap pendidikan Islam hingga ke pelosok negeri ini. Hadirnya keteladanan dan pemurnian pendidikan Islam atas pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya bermanfaat pada masa pendidikan beliau saja, namun telah berkembang menjadi ilmu pendidikan sekolah hingga perguruan tinggi di masa sekarang.

Dengan menerapkan konsep pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang bersifat pemurnian, praktis, menggembarakan, fleksibel dan dinamis ke dalam perancangan interior *Islamic Center* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sehingga mampu mengajarkan kepada masyarakat umum yang datang ke *Islamic Center* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta untuk menghargai ketauladanan K.H. Ahmad Dahlan melalui sajian interior *modern* kontemporer pada perancangan ini.

## II. METODE PERANCANGAN

### 1. Proses Desain

Dalam penciptaan dan problem statement di Masjid UAD ini, dilakukan proses perencanaan dengan beberapa tahapan. Proses tersebut meliputi menetapkan tujuan, mengumpulkan dan menganalisis fakta, mengungkap dan menguji konsep, menentukan kebutuhan, dan memecahkan masalah. Dalam proses tersebut dibedakan menjadi kuantitatif dan kualitatif. Tujuan, konsep dan pernyataan masalah bersifat kualitatif, sedangkan fakta dan kebutuhan bersifat kuantitatif. Program tersebut berdasarkan wawancara dan survey lapangan secara langsung.

- 1 goals
- 2 facts
- 3 concept
- 4 needs
- 5 state the problem

Gambar 1 Problem seeking  
(Sumber: Pena; 2001)

*Goals:* apa yang ingin dicapai? Dan kenapa?

*Facts:* apa yang kita ketahui? Apa yang diberikan?

*Concepts:* bagaimana client ingin mencapai tujuan tersebut?

*Needs:* berapa anggaran dan seperti apa kualitasnya?

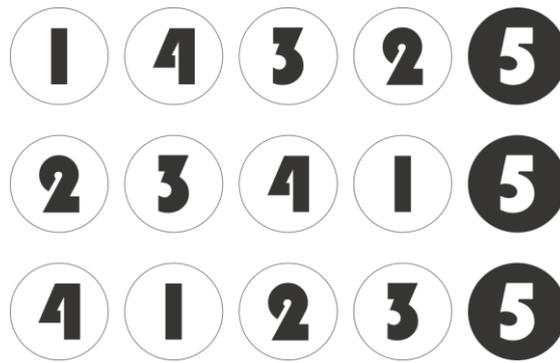
*Problem:* apa yang signifikan dengan kondisi dan apa yang mempengaruhi desain?

- 
- 1 Definition of the problem
  - 2 Establishment of objectives
  - 3 Collection of data
  - 4 Analysis of the problem
  - 5 Consideration of solutions
  - 6 Solution of the problem

Gambar 2 Problem Solving  
(Sumber: Pena; 2001)

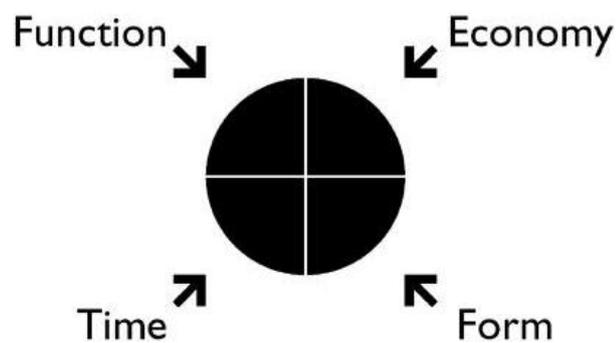
Setelah menyelesaikan tahap *problem seeking*, tahap selanjutnya adalah *problem solving*. Tahap ini digunakan guna memberikan solusi dari perumusan masalah tersebut. Dimulai dari tahap mendefinisikan masalah, menetapkan tujuan, pengumpulan data, menganalisa masalah, mempertimbangkan solusi dan yang terakhir solusi dari masalah tersebut.

## 2. Metode Desain



Gambar 3 Problem seeking  
(Sumber: Pena; 2001)

Kelima proses tersebut tidak harus berurutan, dan tidak memiliki urutan yang konsisten, karena pada proses tersebut tidak memiliki ketelitian atau keakuratan seperti langkah matematika.



Gambar 4 Problem seeking  
(Sumber: Pena; 2001)

Penting untuk mencari dan menemukan keseluruhan masalah. Untuk mencapai hal ini, masalahnya harus diidentifikasi dari segi Fungsi, Bentuk, Ekonomi, dan Waktu. Mengelompokkan informasi yang sesuai dan menyederhanakan masalah dengan pendekatan yang komprehensif.

Berbagai faktor yang membuat seluruh masalah, tetapi semua dapat digolongkan dalam empat bidang yang kemudian dijadikan pertimbangan desain.

Function	1	People
	2	Activities
	3	Relationships
Form	4	Site
	5	Environment
	6	Quality
Economy	7	Initial budget
	8	Operating costs
	9	Life cycle costs
Time	10	Past
	11	Present
	12	Future

Gambar 5 Problem seeking  
(Sumber: Pena; 2001)

Terdapat 4 kata kunci untuk setiap pertimbangan.

- a) *Function* menyiratkan "apa yang terjadi pada gedung mereka" menyangkut jumlah dan karakteristik pengguna, kegiatan pengguna dan hubungan ruang
- b) *Form* berkaitan dengan situs, lingkungan fisik (psikologis) dan kualitas ruang dan konstruksi. Bentuk adalah apa yang di lihat dan di rasa.
- c) *Economy* berkenaan dengan anggaran awal dan kualitas konstruksi, tetapi juga dapat mencakup pertimbangan operasi dan siklus biaya
- d) *Time* memiliki tiga variasi , masa lalu, sekarang dan masa depan yang berhubungan dengan pengaruh sejarah, perubahan keniscayaan dari sekarang dan proyeksi ke masa depan.

### III. KAJIAN PUSTAKA

Dalam perancangannya, konsep desain yang digunakan untuk perancangan Islamic Center UAD kampus IV Yogyakarta menggunakan tiga konsep utama yang diselaraskan dengan Visi Misi, yaitu bertaraf Internasional.

#### a. **Moderen**

Bentuk mengikuti fungsi "*form follows function*" Louis Sullivan (Chicago). Gaya moderen adalah pernyataan jiwa dari suatu masa, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan social dan ekonomi yang ditimbulkan zaman mesin. Yaitu dengan

menjari keharmonisan dari elemen-elemen *modern* serta mengembalikan kemurnian arsitektur pada bidangnya (ekonomi, sosiologi, dan kemasyarakatan) yang secara keseluruhan siap melayani umat manusia (*Congres Internationaux d'Architecture Moderene, 1930*).

## b. Kontemporer



Gambar 6. Interior Contemporary

(Sumber: <https://www.arsitag.com/article/putu-made-desain-interior-kontemporer-dengan-sentuhan-etnis-bali>)

Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (L. Hilberseimer, *Contemporary Architect 2*, 1964).

Gaya ini lebih menekankan pada garis - garis komposisi yang sederhana, permainan bidang geometris, horizontal atau vertical, gubahan - gubahan massa dan permainan warna atau bentuk yang sedikit ekstrim. Penataan interiornya menonjolkan pola simetris yang menyesuaikan pola linier bangunan. Penerapan gaya kontemporer ditekankan pada pembagian ruang sebagai berikut:

### 1) *Simetrisme*

Memecah massa bangunan agar ruang - ruang yang tercipta memiliki kesempatan untuk "bernafas" dan "memandang". Tercipta bukaan - bukaan yang memungkinkan dialog antara ruang dalam dengan ruang luar. Komposisi ruang dan komposisi massa yang terbentuk ditata dalam prinsip sumbu pengikat,

simetris. Keseimbangan yang terjadi merupakan perwujudan ketenangan, keteraturan dan elegan (Ching, 1994).

**c. Layering**

Pada bangunan - bangunan palasial budaya timu, banyak kita dapatkan pengalaman ruang yang berlapis, sebetuk prosesi penghormatan. Pola sirkulasi dan pembentukan ruang tersebut menjadi inspirasi dalam menata ruang dan suasananya. Ada cerita , rangkaian suasana, urutan bingkai penghantar, yang menyatukan ragam fungsi, tekstur, warna bahkan suasana. Lapis - lapis tersebut bisa juga menghantarkan urutan proporsi, *simetrisme*, bahkan skala kenyamanan (Ching, 1994).

**d. Proporsi**

Tiap - tiap langgam memiliki aturan tersendiri terkait detail, skala, komposisi elemen pembentuknya dan lainnya. Dengan perpaduan gaya *modern* dan kontemporer, ragam lenggam yang dipadukan menuntut keseimbangan proporsional yang ditempa oleh kepekaan dan kearifan (Smithies, 1982)

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Desain**

Secara garis besar konsep yang dipilih untuk menjawab permasalahan desain Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta adalah Metode *pemikiran* K.H. Ahmad Dahlan. Metode pemikiran dan karakteristik pendidikan K.H. Ahmad Dahlan diantaranya bersifat praktis, partisipatif, komunikatif, menggembirakan, fleksibel, dan dinamis yang bertujuan untuk menciptakan keterpaduan fungsi antar ruang dan keselarasan desain interior modern pada interior Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

### **2. Penerapan Metode *Pemikiran* K.H. Ahmad Dahlan**

#### **a. Ide Solusi**

Usaha untuk menyelesaikan pernyataan masalah adalah dengan mengangkat fokus utama yang dapat menciptakan efisiensi ruang dan sirkulasi antar ruang yang berdampak pada kenyamanan pengguna Islamic Center serta mempertegas identitas dari Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Dalam perancangan Islamic Center Masjid UAD Kampus 4, ide solusi desain yang digunakan adalah konsep ketauladanan atas pemikiran Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam penyebaran Islam pada masa itu. Konsep perancangan ini berdasarkan hasil kajian historis dan analisis tentang metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam perspektif pendidikan Islam oleh Ma’Nun (Metode Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, 2006) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Berdasar kajian teori tersebut kemudian di implementasikan ke dalam perancangan Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang di kaitkan dengan teori “Form Follows Function” oleh Louis Henri Sullivan 1896 (The tall building artistically considered) dimana fungsionalisme di dalam arsitektur adalah prinsip arsitek yang mendesain suatu bangunan didasarkan pada tujuan dan fungsi bangunan tersebut.

Prinsip Form Follows Function Louis Sullivan :

1. Bentuk Mengikuti Fungsi (Form Follows Function)
2. Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki
3. Fungsi sejalan/menyertai dengan wujud

Metode pemikiran dan karakteristik pendidikan K.H. Ahmad Dahlan :

1. **Bersifat praktis**, lebih menitiktekan amalan nyata dalam setiap lapangan kehidupan.
2. **Bersifat partisipatif dan komunikatif**, yakni memperlakukan dan melibatkan peserta didiknya dalam setiap kegiatan proses belajar-mengajar
3. **Bersifat menggembarakan**, sebagai upaya menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar-mengajar
4. **Bersifat fleksibel dan dinamis**, lebih memberikan peluang yang begitu luas dalam mengembangkan metodenya sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

Dalam perancangan Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta kemudian penulis menghadirkann konsep pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang dikaitkan dengan teori “Form Follows Function” untuk mencapai desain yang sesuai dengan kebutuhan akademisi di lingkup Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan cara mengimplementasikannya kedalam elmen pembentuk ruang, layout, dan furnitur.

b. Hasil

Desain akhir dari penerapan konsep di atas adalah sebagai berikut :

Pada area lobi, penataan sirkulasi dan layout sangat berpengaruh terhadap pengunjung ketika masuk menuju reseptionis, dengan dibuat center ke tengah maka mengharuskan pengunjung untuk selalu bersinggungan dengan meja reseptionis, selain itu juga sirkulasi untuk perempuan dan laki-laki di pisah sehingga tidak bersinggungan langsung.



Gambar 1. Ruang Lobby 1  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 2. Hasil Desain Ruang Lobby 1  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)

Penataan layout dan estetika sangat ditonjolkan dari lobi/hall 2 ini, dikarenakan area ini adalah tempat yang paling central menuju ke ruang yang lainnya. Pada central ruang terdapat instalasi monumental sebagai wujud symbol dari penerapan konsep Islamic Center sebagai pusat ilmu pengetahuan di bidang ke agamaan.



Gambar 3. Ruang Lobby 2  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 4. Hasil Desain Ruang Lobby 2  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)

Area lorong atau ruang tunggu sangat mengutamakan kenyamanan untuk pengunjung, terdapat fasilitas rak buku untuk sekedar membaca buku, dan fasilitas sofa juga meja sebagai fasilitas utama ruang tunggu. Penataan sirkulasi dan pemilihan warna sangat berpengaruh terhadap ambients ruangan sehingga berdampak kepada pengguna ruang secara langsung. Dominsi warna hijau dan cokela tsangat terasa pada area ini.



Gambar 5. Ruang Lorong/Foyer/Ruang Tunggu  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 6. Hasil Desain Ruang Lorong/Foyer/Ruang Tunggu  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)

Ruang seminar sebagai sarana utama untuk pertemuan antar kaderisasi tingkat nasional dan pertemuan khusus ini sangat mengutamakan sirkulasi dan fungsional ruang. Penerapan kursi pembicara yang fleksibel dan dapat digunakan sesuai kebutuhan. Penataan suara pada akustik ruang pada ruangan ini dipasang pada bagian depan dan belakang, sedangkan pada bagian dinding samping menggunakan material marmer untuk pantulan suara agar suasana ruang tidak terlalu mati.



Gambar 7. Ruang Seminar  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 8. Hasil Desain Ruang Seminar  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)

Ruang perpustakaan pada desain baru ini sangat memperbaiki pada sirkulasi ruang dan fungsi ruang yang sangat memaksimalkan tempat untuk fasilitas buku yang memadai, oleh karena itu penggunaan rak tingkat adalah solusi yang baik untuk permasalahan ruang tersebut. Penggunaan karpet pada permukaan lantai juga berpengaruh terhadap kebersihan dan kenyamanan pengguna ruang mengingat ruang ini adalah ruang baca yang harus mengedepankan kenyamanan pengunjung.



Gambar 9. Ruang Perpustakaan  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 10. Hasil Desain Ruang Perpustakaan  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)

Ruang Rapat menghadirkan solusi untuk beberapa storage dan penataan tempat sehingga ruang terlihat rapih namun fungsi dan estetika ruang tetap terjaga dengan baik.



Gambar 11. Ruang Rapat  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 12. Hasil Desain Ruang Rapat  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)

c. Furnitur



Gambar f.1. Mebel Costume

(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar f.2. Mebel Costume

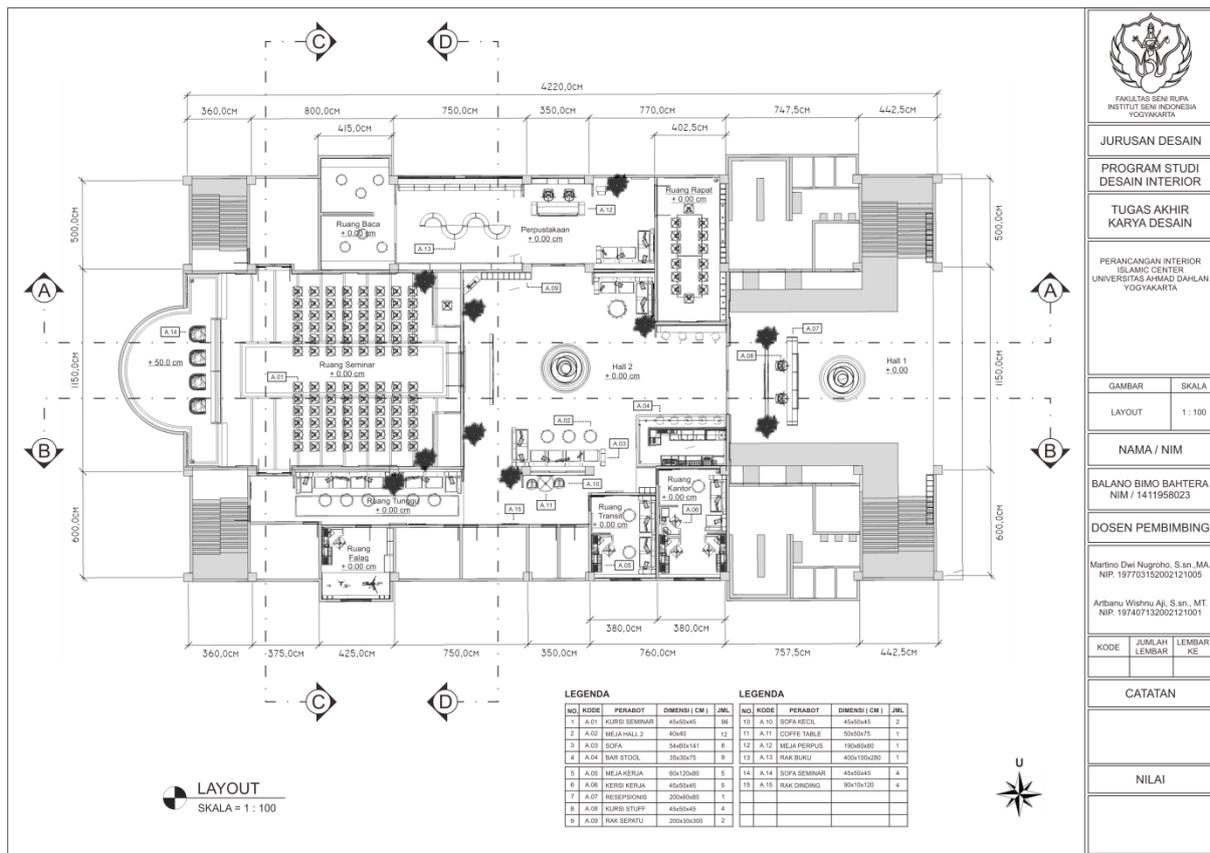
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar f.3. Mebel Costume

(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)

### d. Layout



Gambar g.3. Layout Perancangan Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2018)

## IV. KESIMPULAN

Secara umum, Rupmoroto (1981) menyatakan Islamic Center sebagai pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti attau dasar ajaran yang meliputi ; ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah. Sedangkan Islamic Center sebagai wadah fisik berperan sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area.

Pada proses perancangan interior Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta menggunakan data – data berupa data fisik, non fisik dan literatur. Lingkup perancangan Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta meliputi Ruang Perpustakaan, Ruang Lobi/Hall 1, Ruang Lobi/Hall 2, Ruang Seminar, Ruang Rapat, Ruang Sekretariat/Takmir/Kantor, Ruang Transit Khusus, Ruang Tunggu. Pemilihan Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta ini dengan

mempertimbangkan akan kebutuhan ruang gerak dan pemenuhan aktivitas pengguna pada ruang Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang terbatas.

Menerapkan filosofi konsep *Logo Muhammadiyah* sebagai dasar nilai-nilai keislaman yang bertajuk ke Muhammadiyah dengan penerapan interpretasi warna, bentuk, dan filosofi yang bertujuan untuk menciptakan keterpaduan fungsi antar ruang dan keselarasan desain interior modern kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkam. (1990). *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ching, F.D., & Benggali, C. 2012, *Interior Design Illustrated*. New Jersey : John Wiley & Sons Inc.
- JogjaProv BAPPEDA. (2015-2016). *Jogja Masa Depan*. Diakses dari [http://bappeda.jogjaprov.go.id/jogja\\_masa\\_depan/detail/Pengembangan-Wisata](http://bappeda.jogjaprov.go.id/jogja_masa_depan/detail/Pengembangan-Wisata)
- L. Hilberseimer. 1964. *Contemporary Architect 2*. Logos: Its Roots and Trends
- M. Pena, William. 2001. *Probleem Seeking An Architectural Programming Primer 4th Edition*.
- Rupmoroto. 1981. *Seminar Arsitektur, Islamic Art Park*
- Republika. (2009). *Dunia Islam Khazanah Masjid Mediteriana Islamic Center*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/07/09/nr7i3l-gaya-mediterania-masjid-islamic-center-uad-yang-idealis-2habis>
- Smithies, K.W. 1982. *Prinsip – Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur*. Terjemahan, Aris.K.Onggodiputro. Bandung: Penerbit Intermatra.